

## PENGARUH KETERSEDIAAN AIR BERSIH TERHADAP KEBERLANGSUNGAN HIDUP MASYARAKAT DI DESA SIKALANG, KECAMATAN TALAWI, KOTA SAWAHLUNTO

Linda Marini<sup>1</sup>, Delta Dea Ananta<sup>2</sup>, Desi Pesti Sari<sup>3</sup>, Jariyanis Sa'adah<sup>4</sup>,  
Madury Enzellorenza Iashwarya<sup>5</sup>, Sofwatul Akhyari<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [deltaananta363@gmail.com](mailto:deltaananta363@gmail.com)

### Article History

Received: 05-11-2025

Revision: 25-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of clean water availability on the livelihood sustainability of the community in Sikalang Village, Talawi District, Sawahlunto City, as clean water is a vital element affecting public health, economic activities, and social quality. This research employed a descriptive quantitative approach using a four-point Likert scale questionnaire distributed online to local residents. The sample consisted of 34 household representatives selected through a purposive sampling technique, with respondents required to be residents who rely on local clean water sources for daily needs. The collected data were analyzed using descriptive statistics through percentage calculations and frequency distribution tabulation to illustrate accessibility patterns, water quality, and community perceptions. The findings show that 76.47% of respondents have adequate access to clean water, although its distribution remains uneven across the village area. Additionally, 70.58% of respondents reported experiencing health problems due to limitations in clean water access, while 88.24% stated that water availability affects their economic productivity. Meanwhile, community awareness of protecting water sources is relatively high, although government supervision of water quality remains limited. These results indicate that clean water management in Sikalang Village is not yet optimal in terms of equity, quality, and sustainability.

**Keywords:** Clean Water, Livelihood Sustainability, Rural Community, Water Resource Management, Sikalang Village

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan air bersih terhadap keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, karena air bersih merupakan elemen vital yang memengaruhi kesehatan, ekonomi, dan kualitas sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert empat tingkat yang disebarakan kepada masyarakat melalui survei daring. Sampel terdiri dari 34 kepala keluarga yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan warga yang memanfaatkan sumber air bersih setempat untuk kebutuhan harian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui persentase dan tabulasi distribusi frekuensi untuk menggambarkan pola akses, kualitas, serta persepsi masyarakat terhadap air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,47% responden memiliki akses cukup terhadap air bersih, namun distribusinya belum merata di seluruh wilayah desa. Sebanyak 70,58% responden mengalami gangguan kesehatan akibat keterbatasan air bersih, sementara 88,24% menyatakan bahwa ketersediaan air memengaruhi produktivitas ekonomi mereka. Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk menjaga sumber air tergolong tinggi, meskipun pengawasan pemerintah terhadap kualitas air masih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Sikalang belum optimal dari segi pemerataan, kualitas, maupun keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Air Bersih, Keberlangsungan Hidup, Masyarakat Pedesaan, Pengelolaan Sumber Daya Air, Desa Sikalang

**How to Cite:** Marini, L., Ananta, D. D., Sari, D. P., Sa'adah, J., Iashwarya, M. E., & Akhyari, S. (2025). Pengaruh Ketersediaan Air Bersih terhadap Keberlangsungan Hidup Masyarakat di Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11289-11298. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4511>

## PENDAHULUAN

Air bersih merupakan elemen esensial dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat dan merupakan indikator penting kesejahteraan suatu wilayah. Di Desa Sikalang, ketersediaan air bersih memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga aktivitas sosial. Ketergantungan masyarakat terhadap sumber air alami seperti mata air dan sumur memperlihatkan betapa pentingnya fungsi air dalam menjaga stabilitas kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasan akses dan pengelolaan air bersih yang belum optimal telah menimbulkan berbagai persoalan yang berdampak luas terhadap kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut (Umiati, 2021).

Dari sisi kesehatan, keterbatasan air bersih menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya risiko penyakit menular di lingkungan masyarakat. Kurangnya pasokan air layak pakai membuat sebagian warga harus menggunakan air yang tidak memenuhi standar kebersihan untuk keperluan rumah tangga. Kondisi ini dapat memicu timbulnya penyakit seperti diare, kolera, dan infeksi kulit. Menurut penelitian Kementerian Kesehatan tahun 2022 (dalam Akbar et al., 2025), sekitar 30% kasus penyakit menular di daerah pedesaan di Indonesia berhubungan dengan buruknya kualitas air yang digunakan masyarakat. Dengan demikian, ketersediaan air bersih di Desa Sikalang bukan hanya sekadar kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan faktor determinan bagi kesehatan publik.

Selain itu, keterbatasan air bersih juga berimplikasi pada stabilitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar warga Desa Sikalang menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan usaha kecil yang memerlukan pasokan air cukup. Ketika terjadi penurunan debit air pada musim kemarau, aktivitas pertanian menjadi terganggu, hasil panen menurun, dan pendapatan masyarakat ikut terdampak. Kondisi ini memperlihatkan keterkaitan erat antara sumber daya alam dengan ketahanan ekonomi lokal. Menurut Ferdiansyah et al., (2025) keberlanjutan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah dalam mengelola sumber daya air secara efisien dan berkeadilan. Keterbatasan air bersih menimbulkan dampak terhadap pola interaksi dan keseharian masyarakat. Warga yang harus menempuh jarak jauh untuk mengambil air sering kali mengalami kelelahan dan kehilangan waktu produktif. Perempuan dan anak-anak, yang umumnya bertanggung jawab dalam pengambilan air, menjadi kelompok yang paling terdampak. Kondisi ini tidak hanya menghambat kegiatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga dapat menurunkan partisipasi anak-anak dalam pendidikan karena waktu belajar mereka berkurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih berhubungan langsung dengan kualitas kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat desa (Sari et al., 2023).

Aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam permasalahan air bersih di Desa Sikalang. Aktivitas manusia seperti penebangan pohon di kawasan hulu, pembuangan sampah ke sungai, serta pembangunan tanpa memperhatikan tata ruang ekologis telah mempercepat degradasi lingkungan. Akibatnya, sumber air menjadi berkurang dan kualitasnya menurun. Menurut teori ekohidrologi, keseimbangan antara vegetasi, tanah, dan air merupakan kunci dalam menjaga keberlanjutan sumber daya air. Ketika satu komponen rusak, maka sistem alam secara keseluruhan ikut terganggu. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan menjadi langkah krusial untuk memastikan ketersediaan air di masa depan (Sumang, 2024).



**Gambar 1.** Diskusi terkait permasalahan kesediaan air bersih

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa sebagian masyarakat telah berinisiatif melakukan upaya konservasi seperti menanam pohon di sekitar sumber air dan membuat saluran penampungan sederhana. Namun, inisiatif tersebut masih bersifat individual dan belum terkoordinasi secara sistematis. Diperlukan intervensi pemerintah desa maupun pihak eksternal untuk memperkuat tata kelola air melalui pendekatan partisipatif. Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan air, pembangunan instalasi penampungan, serta peningkatan kesadaran lingkungan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain itu, penting pula adanya kebijakan pengelolaan air berbasis kearifan lokal. Masyarakat Desa Sikalang memiliki nilai-nilai tradisional yang menghargai alam dan sumber air, seperti larangan menebang pohon di area sumber mata air. Kearifan ini perlu dihidupkan kembali dan dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan desa. Menurut teori pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam harus memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip ini dapat diadaptasi dalam konteks lokal untuk menjaga keberlanjutan sumber air bersih (Hidayah, 2023).

Dalam konteks pembangunan wilayah, ketersediaan air bersih juga menentukan tingkat kemajuan suatu daerah. Akses air yang memadai akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mendukung pemerataan pembangunan. Sebaliknya, kekurangan air dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan memperlambat laju pertumbuhan wilayah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diperlukan untuk menciptakan sistem penyediaan air yang berkeadilan dan berkelanjutan (Amalia & Sugiri, 2014).

Secara keseluruhan, ketersediaan air bersih di Desa Sikalang merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dalam berbagai dimensi. Permasalahan yang ada tidak hanya bersumber dari aspek alamiah, tetapi juga dari lemahnya pengelolaan dan kesadaran lingkungan. Upaya peningkatan akses air bersih harus diiringi dengan strategi konservasi, edukasi masyarakat, serta kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, Desa Sikalang dapat menjadi contoh wilayah pedesaan yang mampu mengelola sumber daya air secara bijak untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

## **METODE**

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai kondisi ketersediaan air bersih di Desa Sikalang serta dampaknya terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Metode kuantitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menggambarkan fenomena secara sistematis tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan Google Form. Metode tersebut dipilih karena efektif dalam menjangkau responden secara lebih luas tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi, serta sesuai dengan peningkatan penggunaan teknologi digital oleh masyarakat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden, yang merupakan masyarakat Desa Sikalang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Berdomisili tetap di Desa Sikalang selama minimal 3 tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan sumber air bersih di lingkungannya.
- Memiliki pengalaman langsung dalam pemanfaatan air bersih di rumah tangga.
- Berusia minimal 25 tahun dan mampu memberikan jawaban secara mandiri berdasarkan pengalaman pribadi.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden merupakan individu yang benar-benar memahami kondisi ketersediaan air bersih di wilayahnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 15 butir pertanyaan disusun menggunakan skala Likert empat tingkat, yakni Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju (Suasapha, 2020). Skala ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat kesepakatan responden terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan aspek akses, sumber, kualitas, dampak kesehatan, serta persepsi masyarakat mengenai air bersih. Penggunaan skala Likert dipilih karena mudah dipahami oleh responden dari berbagai latar belakang pendidikan, sekaligus memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan bervariasi untuk dianalisis secara statistik.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji coba terbatas (pilot test) untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden dan tidak menimbulkan ambiguitas. Hal ini penting untuk menghindari bias dalam interpretasi jawaban serta meningkatkan akurasi hasil penelitian (Widiana et al., 2023). Analisis diarahkan untuk menelusuri korelasi antara ketersediaan air bersih dan keberlangsungan hidup masyarakat. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, hasil perhitungan korelasi sederhana dapat memberikan gambaran awal mengenai hubungan antar variabel. Misalnya, apakah tingkat kualitas air berbanding lurus dengan kesehatan masyarakat. Hasil analisis ini menjadi dasar penting bagi perumusan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sikalang. Melalui metode kuantitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman mengenai pentingnya ketersediaan air bersih dalam mendukung keberlanjutan hidup masyarakat pedesaan.

## **HASIL**

### **Aksesibilitas Air Bersih**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Sikalang, sebanyak 76,47% responden (gabungan “sangat setuju” dan “setuju”) menyatakan bahwa mereka memiliki akses yang cukup terhadap air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Q1). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, infrastruktur dan sumber air yang tersedia sudah mampu menjangkau sebagian besar warga desa. Namun, 17,65% responden masih merasa

akses air belum sepenuhnya memadai. Temuan ini menandakan bahwa meskipun ketersediaan air secara umum sudah mencukupi, distribusinya belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah desa, terutama pada daerah yang letaknya lebih jauh dari sumber utama air.

### **Kualitas dan Keamanan Sumber Air**

Dalam hal kualitas air, hasil survei menunjukkan persepsi yang lebih beragam. Sebanyak 58,82% responden menilai bahwa air di wilayah mereka berasal dari sumber yang aman dan layak konsumsi, sementara 41,17% lainnya menganggap masih ada permasalahan terkait kebersihan dan kelayakan air (Q2). Perbedaan ini mencerminkan adanya ketimpangan kualitas sumber air antar wilayah di Desa Sikalang. Beberapa sumber air seperti sumur atau mata air alami kemungkinan tidak terpelihara dengan baik, sehingga berpotensi terkontaminasi limbah rumah tangga atau aktivitas pertanian. Oleh karena itu, pengawasan dan pengujian kualitas air secara rutin oleh pemerintah atau lembaga terkait menjadi hal mendesak untuk memastikan standar kelayakan konsumsi air tetap terjaga.

### **Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat**

Ketersediaan air bersih terbukti memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Sebanyak 70,58% responden menyatakan pernah mengalami gangguan kesehatan akibat kekurangan air bersih (Q4). Hal ini menegaskan pentingnya air bersih dalam mencegah penyakit menular seperti diare dan infeksi kulit. Sebagian besar responden (94,12%) juga mengakui bahwa air bersih berpengaruh besar terhadap kesejahteraan dan kesehatan keluarga (Q3). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sikalang memahami korelasi antara kebersihan air dan kondisi kesehatan, sehingga peningkatan akses air bersih akan berdampak positif terhadap derajat kesehatan mereka.

### **Hubungan antara Air Bersih dan Produktivitas Ekonomi**

Hasil survei menunjukkan bahwa 88,24% responden percaya bahwa ketersediaan air bersih mempengaruhi produktivitas kerja dan aktivitas ekonomi harian (Q10). Air yang cukup memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha kecil dengan lancar. Namun demikian, 29,41% responden menilai pasokan air bersih untuk kegiatan pertanian dan peternakan masih terbatas (Q6). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi berbasis sumber daya air di Desa Sikalang masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam penyediaan sarana irigasi atau sistem penampungan air saat musim kemarau.

## **DISKUSI**

Kesadaran masyarakat Desa Sikalang terhadap pentingnya menjaga sumber air menunjukkan hasil yang positif berdasarkan temuan survei. Sebanyak 100% responden menyatakan tidak membuang sampah ke sungai atau sumber air, serta 94,12% menyatakan bersedia terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep modal sosial (*social capital*), di mana tingkat kepedulian kolektif dalam komunitas menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan air. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa modal sosial dan relasi antarwarga berpengaruh kuat terhadap keberlanjutan konservasi air berbasis komunitas. Penelitian lain oleh Fatimah (2024) juga mendukung temuan tersebut, di mana partisipasi masyarakat melalui kegiatan berbasis tradisi lokal terbukti mampu mempertahankan konservasi mata air secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat 35,29% responden yang menilai bahwa edukasi tentang pentingnya menjaga air bersih masih kurang optimal, sehingga program penyuluhan yang lebih terarah masih dibutuhkan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat.

Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap keterlibatan pemerintah dalam pengawasan kualitas air masih belum memuaskan. Hanya 64,70% responden yang menyatakan bahwa pemerintah rutin melakukan pemeriksaan kualitas air. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi program di lapangan. Menurut Winarso (2025) pengawasan air akan lebih berhasil jika pemerintah melibatkan masyarakat dalam pemantauan kualitas air, misalnya melalui pelatihan pengujian pH, TDS, dan parameter air sederhana. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pakidi & Tambaip (2025) yang menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya air berbasis *integrated water management* yang melibatkan pemerintah, lembaga teknis, dan komunitas lokal secara sinergis. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu meningkatkan transparansi dan pelibatan masyarakat agar implementasi pengawasan menjadi lebih efektif dan akuntabel.

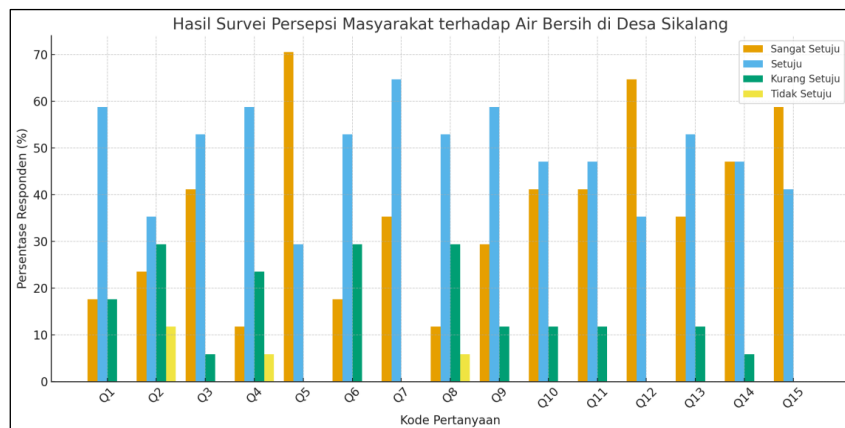
Berdasarkan Hasil survei menunjukkan bahwa 88,23% responden pernah mengalami kesulitan memperoleh air bersih pada musim kemarau. Hal ini membuktikan bahwa sistem penyediaan air di Desa Sikalang masih sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca. Penelitian Rachman et al., (2024) mengungkapkan bahwa desa yang bergantung pada sumber air permukaan akan rentan mengalami krisis air saat musim kemarau sehingga diperlukan inovasi sederhana seperti penampungan air hujan, sumur resapan, atau sistem gravitasi dari mata air. Selain itu, pendekatan konservasi berbasis komunitas seperti yang ditemukan dalam penelitian Megantara (2020) dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam menjaga ketersediaan air pada musim kering melalui kolaborasi antara warga dan lembaga desa dalam pembangunan

bak penampungan mata air. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan melalui program rehabilitasi yang dilakukan KKN perlu mengarah pada pembangunan penampungan air sederhana yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Persepsi masyarakat terkait hubungan antara air bersih dan keberlangsungan hidup menunjukkan pemahaman kolektif yang kuat. Seluruh responden menyatakan bahwa air bersih menentukan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sikalang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umiati (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan akses air bersih berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas ekonomi, kualitas pendidikan keluarga, serta kesehatan rumah tangga. Selain itu, penelitian Sinamo et al., (2025) menegaskan bahwa kesadaran lingkungan merupakan kunci pembangunan berkelanjutan karena masyarakat akan lebih berkomitmen dalam menjaga air jika mereka memahami dampaknya terhadap kesejahteraan jangka panjang. Dengan demikian, air bersih tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

**Implikasi Penelitian**

Secara keseluruhan, hasil survei menggambarkan bahwa masyarakat Desa Sikalang telah memiliki akses air bersih yang relatif baik, namun masih menghadapi tantangan dari aspek kualitas, pemerataan, dan keberlanjutan. Kesadaran masyarakat untuk menjaga sumber air tergolong tinggi, tetapi dukungan pemerintah dalam hal pengawasan dan penyediaan infrastruktur masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan air bersih yang efektif harus melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Program pemberdayaan berbasis masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta kebijakan konservasi sumber air menjadi langkah strategis dalam menjamin keberlangsungan hidup masyarakat Desa Sikalang di masa depan.



**Gambar 2.** Hasil survei persepsi masyarakat terhadap air bersih di Desa Sikalang

## KESIMPULAN

Ketersediaan air bersih memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Sikalang. Air bersih tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar untuk konsumsi dan sanitasi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesehatan, produktivitas, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi warga. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar masyarakat Desa Sikalang mengakui bahwa air bersih merupakan faktor utama dalam menjaga kebersihan lingkungan, kelangsungan kegiatan rumah tangga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, masih terdapat kendala dalam hal distribusi air yang belum merata dan kualitas sumber air yang bervariasi, terutama di daerah yang jauh dari sumber utama atau mengalami kekeringan saat musim kemarau.

Keterbatasan infrastruktur penyediaan air, seperti jaringan pipa dan penampungan air yang belum mencakup seluruh wilayah desa, juga menjadi hambatan tersendiri. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya intensitas pengawasan kualitas air oleh pihak berwenang, sehingga beberapa masyarakat merasa belum mendapatkan jaminan atas kelayakan air yang mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dampak dari situasi ini tidak hanya dirasakan pada aspek kesehatan, di mana risiko penyakit yang ditularkan melalui air masih cukup tinggi, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Waktu yang digunakan untuk mencari air bersih sering kali mengurangi kesempatan produktif, terutama bagi kelompok perempuan dan anak-anak.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah daerah, serta lembaga swasta atau organisasi non-pemerintah untuk menjamin keberlanjutan akses air bersih di Desa Sikalang. Pemerintah berperan penting dalam penyediaan infrastruktur dan regulasi yang mendukung, sementara masyarakat perlu terlibat aktif dalam menjaga kelestarian sumber air, misalnya melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta penghematan penggunaan air. Selain itu, program edukasi lingkungan dan peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya air bersih juga perlu diperluas agar masyarakat memahami dampak jangka panjang dari perilaku mereka terhadap sumber daya air.

## REFERENSI

- Akbar, M. R. A., Herawati, H., & Santi, E. (2025). Hubungan Sanitasi Lingkungan di Daerah Pinggiran Sungai dengan Stunting pada Balita (Studi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(2), 145–153.

- Amalia, B. I., & Sugiri, A. (2014). Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 295–302.
- Azizah, S., Shofiyah, R., Firmansyah, F., Ramadhan, A. M. W., Aprylasari, D., & Irsyan, N. A. (2024). Tantangan & Peluang Peternakan Cagar Alam Besowo. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Fatimah, S. (2024). *Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientasi Education For Sustainable Development*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Ferdiansyah, A., Azizi, A., Aristawati, A., Fitria, A. W., & Prasetyo, E. (2025). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(7), 56–69.
- Hidayah, N. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal*.
- Megantara, E. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Lingkungan Harmony with Nature*.
- Pakidi, C. S., & Tambaip, B. (2025). Adaptasi terhadap Perubahan Iklim dan Dinamika Kebijakan: Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 171–189.
- Rachman, R. M., Rahayu, D. E., Sriwati, M., Kusdiah, Y., & Gusty, S. (2024). *Ekotoksikologi (Pencemaran, Restorasi dan Masa Depan)*. Tohar Media.
- Sari, R., Purnamasari, N., Prasetyo, H., & Rosa, D. V. (2023). Interaksi Sosial Perempuan Dukuh Dungus dalam Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), 309–315.
- Sinamo, N., Nababan, J. P., Sihombing, R., & Lase, R. H. (2025). Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus: di Kelurahan Partali Toruan, Kecamatan Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3306–3320.
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan untuk Menyusunnya dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29–40.
- Sumang, A. Z. (2024). *Kajian Aspek Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Rencana Pembangunan Kawasan Industri Takalar (Studi Kasus Masyarakat Pesisir dan Nelayan Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)*. Universitas Hasanuddin.
- Umiahi, K. (2021). *Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Perspektif Masalah (Studi Kasus di Desa Baleraksa Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga)*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Pt. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Winarso, S. (2025). Bab 4 Efisiensi Penggunaan Air. *Pengelolaan Air dalam Budidaya Tanaman Pangan*, 65.